

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan berharap agar usahanya terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melindungi posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dimana perusahaan beroperasi. Apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangan secara stabil dan menjaga kelangsungan pengembangan usaha. Salah satu cara untuk mengetahui apakah status keuangan perusahaan sehat dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat pemeriksaan, namun juga sebagai dasar penentuan posisi keuangan perusahaan terkait.

Menurut (Fajrin, 2015) Laporan keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang dicapai perusahaan periode waktu tertentu. Dalam mengukur perkembangan suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan sangatlah penting, guna memahami aktivitas keuangan secara lebih detail, harus terlebih dahulu menganalisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat

digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Semua pihak yang terkait dengan posisi dan perkembangan keuangan perusahaan, yaitu pihak internal seperti manajemen dan karyawan perusahaan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat (Hery, 2012). Laporan keuangan adalah suatu informasi yang bisa menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Erica, 2018). Informasi yang di sediakan dengan benar dalam laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Suhendro, 2017) Kinerja keuangan ialah pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil proses kerja pada periode tersebut. Dapat di artikan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang tujuannya untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat untuk melaksanakannya. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat, dan jika kinerja keuangan perusahaan menurun maka laba perusahaan akan menurun. Sebagai ukuran atau indikator penting, evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan kegiatan usaha perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sipahelut, Murni , & Rate , 2017). Beberapa tolok ukur diperlukan ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tolok ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Fajrin, 2015).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Ifada & Puspitasari , 2016) mengemukakan Analisis rasio keuangan sangat penting untuk memahami gambaran atau ramalan pertumbuhan atau perubahan situasi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menilai kondisi masa lalu dan masa depan. Menurut (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati , 2017) dalam rasio keuangan ada beberapa yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan akan membantu pimpinan perusahaan guna mengambil keputusan berdasarkan prospek masa depan perusahaan dan mempertimbangkan tujuan yang perlu dicapai perusahaan.

Rasio keuangan berkaitan erat dengan kinerja keuangan. Ada banyak rasio keuangan, dan setiap rasio memiliki kegunaannya sendiri. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, maka dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan menjadi tolak ukur apakah manajemen telah berhasil menerapkan kebijakan yang telah di buat perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan digunakan pendekatan Return on Assets (ROA) untuk mengukur efektivitas profitabilitas manajemen melalui ketersediaan aset, semakin tinggi ROA akan mencerminkan efektifnya kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018). Pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba, bahkan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas pengelolaan manajemen dalam sebuah perusahaan.

Banyak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia. Sektor manufaktur juga beragam. Sektor makanan dan minuman, sektor pertambangan, sektor tekstil, dan lain-lain. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Food and Beverages*, karena sektor *food and beverages* merupakan sektor yang paling umum dan erat kaitannya dengan masyarakat luas. Perusahaan *Food and Beverages* adalah salah satu sektor yang diminati investor karena merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dalam lingkungan perekonomian Indonesia, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dan diharapkan dapat memberikan prospek yang baik. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki perkembangan yang relatif baik karena permintaan masyarakat akan produk *food and beverages* akan selalu ada, karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI saat ini terdapat 26 perusahaan. Berikut tabel rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan Return on Asset (ROA), sebagai berikut :

**Tabel 1. 1** Total dan Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)			
			2017	2018	2019	2020
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-9,71	-6,80	60,72	59,90
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-5,67	-2,98	-0,67	-0,95
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	3,59	6,17	7,26	4,05
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,71	7,93	15,47	11,61
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	7,59	7,59	10,50	10,13
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	0,00	0,00	3,18	1,04
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	20,87	22,19	22,29	10,07
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00	3,62
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	0,00	0,00	1,54	-15,37
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10,55	10,10	8,61	3,73
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	8,31	11,89	12,22	4,19
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,21	13,56	13,85	7,16
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,00	0,00	0,00	-0,82
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,77	5,14	6,14	5,36
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	0,00	0,00	14,71	17,93
16.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	52,67	42,39	41,63	9,82
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	10,93	10,01	10,78	10,61
18.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	0,49	0,79	-1,03	0,23
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,26	-7,14	-8,22	-15,44
20.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	4,65	-6,68	-3,37	-6,83
21.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	0,00	0,00	-4,94	0,78
22.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	35,60	2,89	5,05	3,79
23.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	1,59	0,90	0,05	0,31
24.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	3,61	4,28	5,68	5,49
25.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	9,22	9,69	16,75	18,23
26.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,	13,88	12,63	15,67	12,68
27.	<b>Total</b>		<b>193,13</b>	<b>144,54</b>	<b>253,85</b>	<b>161,32</b>
28.	<b>Rata – Rata</b>		<b>7</b>	<b>5,56</b>	<b>9,76</b>	<b>6,20</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa secara rata – rata Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) perusahaan pada industri manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2017 perusahaan *food and*

*beverages* memiliki rata-rata kinerja keuangan sebesar 7%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,56%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,76%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,20%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan *food and beverages* tidak selalu dalam keadaan baik yang ditunjukkan dengan adanya penurunan pada tahun 2018 dan 2020.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam faktor rasio keuangan, yaitu Likuiditas dan Solvabilitas. Rasio Likuiditas bertujuan memperlihatkan bagaimana sebuah perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dan sudah jatuh tempo (Purnawan & Suwaidi, 2021). Rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio. Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh (Umami & Budiarti, 2019) dan (Yuliani, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas (Current Ratio) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Oktavianto, Dhiana, & Oemar, 2017) menyatakan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Apabila tingkat Likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam

menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan (Nurmardianti & Suwaidi, 2021). Dalam mengukur solvabilitas penulis menggunakan Debt to equity ratio (DER) dikarenakan DER mengukur seberapa besar modal dijadikan untuk jaminan hutang. Apabila semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya akan semakin baik. Dalam penelitian (Lutfiana & Hermanto, 2021) menyatakan bahwa Solvabilitas (leverage) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sedangkan menurut (Umami & Budiarti, 2019) Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian research gap diatas yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil yang signifikan maupun yang tidak signifikan antara variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan sehingga diperlukannya variabel moderasi untuk mengetahui apakah dapat memperlemah atau memperkuat variabel independen terhadap dependen. Ukuran perusahaan ialah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan (Ananda & Takarini, 2021). Ukuran perusahaan pada penelitian ini menjadi variabel moderasi karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, dan semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut (Suhardiyah, 2017) Ukuran perusahaan secara parsial terdapat

pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Dalam penelitian (Jekwam & Hermuningsih, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset dengan SIZE sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan judul **“ANALISIS DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis determinan kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan *Food and Beverages* khususnya untuk evaluasi perusahaan. Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

3. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.